



Sistem Zonasi Sekolah: Antara Persepsi dan Minat Belajar Siswa

Gede Danu Setiawan¹, Ni Luh Yaniasti²

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Panji Sakti, Indonesia

Email: setiawan.gededanu17@gmail.com

²Bimbingan dan Konseling, Universitas Panji Sakti, Indonesia

Email: niluh22@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 25-01-2021

Revised: 20-02-2021

Accepted: 15-03-2021

Publish: 25-03-2021

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.902

Abstract. This study aims to determine the perceptions of students about the zoning system and the interest in learning of seventh grade students of SMP throughout Buleleng Regency and the influence of students' perceptions of the school zoning system on their learning interest. This research is a type of quantitative correlation. Data collection techniques using questionnaires, observation, and interviews. Involving class VII junior high school students throughout Buleleng Regency as many as 318 students were randomly selected for each school. Data analysis used one-sample t-test, linear test, and simple linear regression test. The results showed that: (1) students' perception of school zoning system for junior high students in Buleleng regency have been carried out so well. Also, the facilities and the infrastructures already supported the policy properly. (2) The students' learning interests in junior high school Buleleng regency showed a quite good result. This statement was supported by the average number on 2.7758 and the T-test was 29,20. (3) There was a significant result between the students' perception about the school zoning system and the student's learning interest. This result was supported by doing an analysis of independent sample t-Test analysis with a t-count showed $1,848 > 1,655$ with percentage 56%.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang sistem zonasi dan minat belajar peserta didik kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng serta pengaruh persepsi siswa tentang sistem zonasi sekolah terhadap minat belajar yang dimiliki. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Melibatkan siswa kelas VII SMP se-Kabupaten Buleleng sebanyak 318 siswa dipilih secara random setiap sekolah. Analisis data menggunakan uji-t satu sampel, uji linier, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) persepsi siswa tentang sistem zonasi di SMP se-Kabupaten Buleleng sudah terlaksana dengan baik, sarana dan prasarana pendukung kebijakan sudah sesuai. (2) minat belajar peserta didik di SMP se-Kabupaten Buleleng menunjukkan hasil analisis yang cukup baik dengan hasil rata-rata sebesar 2,7758 dan hasil t-hitung sebesar 29,20. (3) terdapat pengaruh yang cukup besar antara persepsi siswa tentang sistem zonasi terhadap minat belajar yang dimiliki, melalui analisis independent sample t-test dengan t-hitung sebesar $1,848 > 1,655$ dengan presentase sebesar 56%.

Keywords:

*school zoning;
perception;
learning interest;*

Corresponden author:

Gede Danu Setiawan

Jl. Bisma No.22, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali 81125,
Email: setiawan.gededanu17@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan di segala bidang termasuk pendidikan, merupakan salah satu akibat perkembangan arus globalisasi. Untuk dapat mengikuti perubahan dan perkembangan arus global hendaknya diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya (Bulle et al., 2019; Crescenzi & Iammarino, 2017). Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sudah sepatutnya meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Tahun 2003 (Aziizu, 2015). Salah satu contoh permasalahan dalam pendidikan yaitu kualitas pada proses belajar (Eriyanti, 2019; Rosmiati, 2020). Dalam pembelajaran terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik, baik berasal dari dalam diri (internal), luar diri (eksternal) maupun faktor kecenderungan belajar (Pratama et al., 2019; Zahara, 2019). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam diri (internal) manusia yaitu minat. Menurut ahli seperti Slameto (2010:182) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada beberapa guru mata pelajaran maupun BK di beberapa sekolah SMP di Kabupten Buleleng menjelaskan bahwa, terdapat masalah yang terjadi pada peserta didik kelas VII terkait minat belajar yang masuk sekolah ini dengan jalur sistem zonasi sejak tahun 2017. Permasalahan

tersebut diantaranya peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik sering melakukan kegiatan lain di luar proses pembelajaran seperti mengobrol, berjalan-jalan di dalam kelas, mengganggu konsentrasi belajar teman yang lain dan tidak bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Permasalahan tersebut terjadi akibat rendahnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berawal dari peserta didik masuk kesekolah SMP berdasarkan jalur Sistem Zonasi.

Pada tahun 2017 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), membuat kebijakan yaitu dengan memberlakukan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2017/2018. Kebijakan tersebut ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (Werdiningsih, 2018). Sistem zonasi ini merupakan upaya pemerintah dalam hal pemerataan kualitas pendidikan di berbagai penjuru daerah di Indonesia (Sabaria & Ahmad, 2020; Werdiningsih, 2018). Sistem Zonasi menuntut taman kanak-kanak dan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili di radius zona terdekat dari sekolah tersebut sebanyak 90% dari total keseluruhan penerimaan peserta didik (Khodijah et al., 2020).

Sistem penerimaan peserta didik baru pada tahun 2017 ini tidak lagi berdasarkan capaian prestasi akademik, akan tetapi berdasarkan jarak tempat tinggal peserta didik dengan sekolah (zonasi). Peserta didik yang berada di zona terdekat dengan sekolah berdasarkan Dinas Pendidikan Daerah harus di terima. Selain itu, para calon peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam hal akademik akan menyebar dan tidak berkumpul di beberapa sekolah yang sering

disebut masyarakat sebagai sekolah-sekolah unggulan di daerah tersebut. "Semua sekolah harus jadi sekolah favorit. Semoga tidak ada lagi sekolah yang mutunya rendah," Mendikbud dalam acara Sosialisasi Peraturan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah di Jakarta, Rabu (7/6/2017). Dalam pelaksanaan dilapangan, penerapan sistem zonasi ini mendapati berbagai persoalan diantaranya yaitu peserta didik memiliki minat belajar yang rendah.

Sekolah Negeri di Kabupaten Buleleng khususnya di kota Singaraja dari SMP Negeri 1 Singaraja sampai SMP negeri 8 Singaraja lembaga pendidikan yang menyetujui dan menerapkan kebijakan terbaru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Sistem Zonasi dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru pada dari tahun ajaran 2017 sampai 2019. Beberapa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kabupaten Buleleng. Pada proses penerimaan peserta didik baru sebelumnya SMP ini menggunakan nilai hasil ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik, serta tes tertulis sebagai seleksi masuk. Oleh sebab itu sekolah ini sebelumnya mendapatkan peserta didik dengan kemampuan kognitif dan prestasi yang baik.

Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang tinggi pada saat pembelajaran tidak berusaha untuk memperoleh penjelasan lebih mendalam terkait materi pembelajaran yang kurang paham dengan bertanya kepada guru atau teman yang lain. Mereka membiarkan dirinya tidak memahami materi yang di sampaikan guru. Didik yang berfikir bahwa sebarangpun nilai yang mereka punya, mereka dapat masuk ke sekolah favorit terdekat dengan tempat tinggal tanpa seleksi yang sulit. Dengan hal ini persepsi peserta didik mengenai sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar. Dalam pembelajaran mereka menganggap bahwa proses pembelajaran hanyalah serangkaian pelajaran sebagai formalitas semata. Memperoleh ilmu, nilai dan prestasi bukanlah sebuah tujuan utama dalam menempuh pendidikan tersebut. Dengan sistem zonasi banyak peserta didik yang berpikir bahwa sebarangpun nilai yang mereka punya, mereka dapat masuk ke sekolah favorit

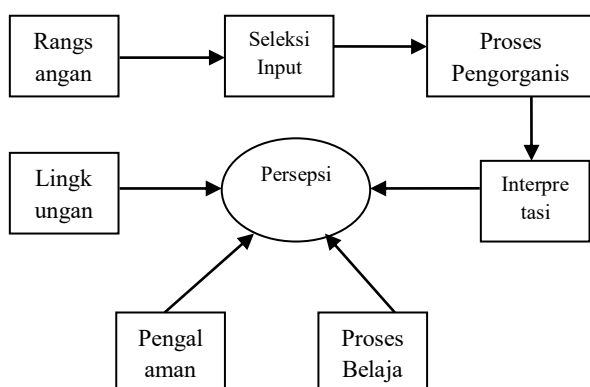
terdekat dengan tempat tinggal tanpa seleksi yang sulit. Dengan hal ini persepsi peserta didik mengenai sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar.

Persepsi sudah banyak dan sering kita dengar digunakan oleh masyarakat secara umum. Kata ini sering digunakan dalam komunikasi namun masih banyak yang belum memahami makna dan arti kata persepsi tersebut (Walgito, 2010). Untuk bisa menjabarkan dengan benar apa yang menjadi maksud dan tujuan dalam tulisan ini maka penting bagi kita untuk mengetahui makna dan arti dari kata persepsi. Secara sederhana persepsi itu sendiri diartikan sebagai pandangan kita terhadap sesuatu. Cara seseorang memandang dan memberikan tanggapan pada obyek yang diamati.

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Pengertian tersebut memberikan gambaran mengapa dalam kehidupan sehari-hari bisa terjadi perbedaan pendapat atau pandangan terhadap suatu hal yang sama (Sarwono, 2010). Tiap individu memiliki kemampuan membedakan, serta mengelompokkan, sehingga masing-masing individu juga akan memiliki pandangan yang berbeda walaupun obyek yang diamati adalah sama.

Walgito (2010) mengatakan persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap suatu obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Tiap individu atau seseorang mengamati obyek secara tidak langsung, disadari ataupun tidak individu tersebut akan mengajukan komentar positif atau negatif terhadap obyek. Komentar yang muncul merupakan interpretasi individu terhadap obyek yang diperoleh dari pengamatan melalui alat indera.

(Prasilika, 2007) menggambarkan proses pembentukan persepsi gambar 1.



Gambar 1. Skema Pembentukan Persepsi

Persepsi yang muncul memiliki alur seperti yang digambarkan pada skema. Pembentukan persepsi dimulai dari adanya rangsangan atau stimulus dari berbagai sumber yang diterima melalui penginderaan. Selanjutnya rangsangan itu akan diseleksi. Rangsangan yang telah diseleksi akan diorganisasikan dalam diri individu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pada akhirnya individu akan menginterpretasikan rangsangan tersebut dengan berbagai cara. Setelah rangsangan yang muncul di awal tadi dapat ditafsirkan, ketika itulah individu disebut berpersepsi.

Dengan mengamati skema di atas, terbentuknya persepsi individu bukan hanya dari proses menangkap rangsangan hingga terbentuk interpretasi, namun juga ditentukan oleh hal-hal lain yang bersifat fungsional dan personal diantaranya pengalaman masa lalu, pengalaman belajar, termasuk karakteristik dari individunya. Oleh karena itu pembentukan persepsi bukan hanya ditentukan oleh jenis ataupun bentuk stimuli, tetapi juga karakteristik orang yang merespon stimuli.

Pada penelitian ini persepsi yang teliti adalah persepsi tentang sistem penerimaan siswa baru dengan jalur zonasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia zonasi yaitu pembagian atau pemecahan suatu area menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Sedangkan sistem zonasi adalah sebuah sistem pengaturan proses penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Sehingga dapat disimpulkan sistem zonasi sekolah adalah kebijakan pemerintah mengenai penerimaan peserta didik baru yang diberlakukan dengan

penentuan sekolah yang dipilih sesuai domisili radius zona terdekat.

Sistem zonasi PPDB 2019 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2019 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan dengan sistem zonasi.

Ketentuan sistem zonasi tercantum dalam pasal 16 sampai pasal 21 Permendikbud 2019 dimana sekolah wajib menerima semua calon peserta didik yang mendaftar sesuai zonasinya tanpa terkecuali. Hal ini juga mengarahkan siswa untuk mendaftar di sekolah yang terdekat dengan domisilinya atau alamat yang tertera pada Kartu Keluarga.

Sistem zonasi pada PPDB merupakan kebijakan yang telah berjalan sejak tahun 2017 yang dimaksudkan untuk pemerataan kualitas Pendidikan yang dapat menghilangkan istilah Sekolah Favorit atau Sekolah Unggulan. Adanya sistem zonasi ini mampu menciptakan pemerataan, siswa berprestasi tidak berkumpul disekolah favorit saja karena mau tidak mau mereka harus mendaftar di sekolah terdekat dan tidak bisa mendaftar kensekolah yang jarak yang jauh walaupun menyandang status favorit.

Radius zona terdekat ditetapkan sendiri oleh Pemerintah Daerah masing-masing sesuai dengan kondisi setempat. Namun, apabila berdasarkan analisis kebutuhan masih belum dapat menampung peserta didik yang tersedia sesuai dengan ketentuan sistem zonasi. Hal ini disampaikan dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru yang ditujukan kepada pimpinan daerah seluruh Indonesia.

Penerimaan peserta didik tahun 2017 diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat. Peraturan penerimaan peserta didik baru ini disebut dengan Sistem Zonasi. Sistem zonasi adalah sistem penerimaan peserta didik baru

pada tahun 2017/2018 yang dilaksanakan dengan melalui mekanisme dalam jejaring (daring/online) maupun luar jejaring (luring/offline).

Ketentuan sistem zonasi dicantumkan dalam Pasal 15 sampai dengan Pasal 17 Permendikbud 17/2017 dimana sekolah wajib menerima paling sedikit 90% peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Keterangan domisili ini dibuktikan dengan kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 bulan sebelum pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru.

Radius zona terdekat ditetapkan sendiri oleh Pemerintah Daerah masing-masing sesuai dengan kondisi setempat. Namun, apabila berdasarkan analisis kebutuhan masih belum dapat menampung peserta didik yang tersedia sesuai dengan ketentuan zonasi, sekolah dapat melaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan masing-masing daerah. Hal ini disampaikan dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru yang ditujukan kepada pimpinan daerah seluruh Indonesia. Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 pada Desember 2019 telah ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini yaitu Nadiem Makarim. Didalamnya menjelaskan beberapa perubahan mengenai sistem zonasi sehingga terdapat perbedaan antara zonasi PPDB 2019 dan PPDB 2020. Nadiem Karim menetapkan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2020 masih menggunakan jalur zonasi. Ada empat jalur dalam penerimaan PPDB, yaitu zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua/wali, dan prestasi.

Nadiem menyatakan, tidak semua daerah siap menjalankan kebijakan zonasi. Karena itu Kemendikbud mengeluarkan kebijakan kompromi dari zonasi dengan menambah kuota jalur prestasi menjadi 21 persen (sebelumnya 15 persen), dan mengurangi kuota jalur zonasi menjadi minimal 70 persen (sebelumnya minimal 80 persen). Kuota zonasi sebesar 70 persen itu tetap harus mengikuti tiga kriteria, yaitu minimum jalur zonasi 50 persen, jalur afirmasi (pemegang Kartu Indonesia Pintar) 15 persen, dan jalur perpindahan 5 persen. Kemudian sisa kuota 30 persen untuk jalur prestasi.

Jadi bagi orang tua yang sangat semangat mendorong anaknya untuk

mendapatkan angka (nilai) yang baik, prestasi yang baik, ini menjadi kesempatan mereka untuk mencapai sekolah yang diinginkan, melihat beberapa siswa khususnya yang akan masuk kelas VII masih berpikir bahwa ada sekolah favorit dan sekolah biasa, hal ini berdampak pada minat belajarnya. Menurut John Holland (dalam Makmun Khairani, 2013:137) sebagaimana yang dikutip oleh Makmun Khairani dalam buku Psikologi Belajar, ahli yang banyak meneliti mengenai minat memberi pengertian tentang minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang diarea tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. (Darajat, 2008) menjelaskan Minat sebagai salah satu aspek psikologi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri peserta didik, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan..

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan disuatu tempat, di luar laboratorium dan kepustakaan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP se-Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Ada dua variabel yang menjadi objek penelitian ini, variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Variabel Bebas (Independent Variabel / X). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Persepsi Peserta Didik terhadap Sistem Zonasi dalam Penerimaan

Peserta Didik Baru. Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y)

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Minat Belajar di SMP Se-Kabupaten Buleleng. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Penelitian ini mengambil data dengan menggunakan tehnik purposive sampling yaitu peserta didik kelas VII di SMP Se-Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini sampel yang akan dipilih yaitu peserta didik kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng dan akan diambil 20% peserta didik dari 53 Sekolah se-Kabupaten Buleleng yang berjumlah 1.590 peserta didik melalui jalur zonasi. Jadi peserta didik yang akan dijadikan sampel sebanyak 318 peserta didik diambil secara acak setiap sekolah. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, metode angket. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Analisis Deskriptif.

Tabel 1. Uji t Satu Sampel Sistem Zonasi

Persepsi Sistem	T	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	95% Confidence of the Difference	
					Lower	Upper
Zonasi	29,196	118	0,040	15,2333	14,2002	16,2665

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis uji t satu sampel dengan bantuan SPSS diatas diperoleh hasil t hitung 29,196, kemudian nilai t tabel dengan degree of freedom atau derajat kebebasan sebesar 118 (n-1) dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 adalah sebesar 1,657. Dengan ketentuan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha/2)$, maka terima pernyataan (H_o diterima) yang berarti persepsi siswa terhadap sistem zonasi rendah.
- Jika : $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2)$, maka tolak pernyataan (H_o ditolak, H_a diterima) yang berarti persepsi siswa terhadap sistem zonasi disekolah baik.

Sesuai dengan pernyataan diatas maka dapat diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (29,196 > 1,657)$,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh yang mengumpulkan data saja, akan tetapi juga oleh orang lain. Setelah dilakukan uji validasi dan reliabilitas, serta linearitas langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Persepsi peserta didik terhadap Sistem Zonasi

Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap sistem zonasi pada siswa kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng maka peneliti melakukan uji analisis terhadap 318 responden yang telah diberikan angket. Teknik yang digunakan dalam analisis tersebut adalah analisis uji t satu sampel dengan bantuan SPSS, maka diperoleh pada uraian tabel 1.

maka tolak pernyataan sehingga hasil yang diperoleh adalah persepsi siswa kelas VII Se-Kabupaten Buleleng terhadap penerimaan peserta didik baru melalui system zonasi telah terlaksana dengan kategori baik.

2. Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 318 siswa kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng. Kemudian hasil tanggapan responden dianalisis menggunakan uji t satu sampel yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis uji t satu sampel disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Uji t Satu Sampel Minat Belajar Siswa

Minat Belajar Siswa	T	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	95% Confidence of the Difference	
					Lower	Upper
	29,20	117	0,029	15,2333	14,2001	16,2665

Berdasarkan hasil analisis uji t satu sampel dengan bantuan SPSS diatas diperoleh hasil t hitung 29,20 kemudian nilai t tabel dengan *degree of freedom* atau derajat kebebasan sebesar 117 (n-1) dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 adalah sebesar 1,657. Dengan ketentuan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika : $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (\alpha/2)$, maka terima pernyataan (H_0 diterima) yang berarti tingkat minat belajar peserta didik tidak cukup baik.
- Jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha/2)$, maka tolak pernyataan (H_0 ditolak, H_a diterima) yang berarti tingkat minat belajar peserta didik cukup baik.

Sesuai dengan pernyataan diatas maka dapat diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (29,20 > 1,657)$, maka tolak pernyataan sehingga hasil yang diperoleh adalah tingkat minat belajar peserta didik kelas VII di SMP Se-Kabupaten Buleleng termasuk kategori cukup baik.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
				Beta	
(Constant)	14.545	4.634		3.139	0.003
Persepsi Sistem Zonasi	0.223	0.121	0.236	1.848	0.070

a. Dependent Variable: Tingkat Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diperoleh nilai a dan b serta nilai t hitung dan nilai signifikansi. Konstanta a bernilai 14,545 sedangkan koefisien regresi b diperoleh 0,223. Ini berarti, jika sistem zonasi meningkat sebesar 1 satuan maka minat belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,233. Koefisien regresi bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara persepsi sistem zonasi dengan minat belajar peserta didik.

3. Pengaruh persepsi siswa terhadap penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi terhadap minat belajar siswa

Sebelum melakukan pengujian pengaruh persepsi siswa terhadap penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi terhadap minat belajar siswa, dilakukan uji linieritas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan diteliti memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Setelah diketahui bahwa data yang kita peroleh linier maka dapat dilakukan pengujian yang selanjutnya yakni analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X dan variabel Y. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 24:

Sedangkan nilai t merupakan nilai yang menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y benar-benar signifikan atau tidak. Sesuai dengan tabel hasil analisis diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 1,848 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel alpha 0,05 (df = 57) sebesar 1,655. Kemudian dapat pula dilihat pada tabel signifikan yang menunjukkan angka 0,070. Sedangkan taraf signifikan telah ditentukan sebesar 0,05. Maka sig. < α (0,05) yaitu 0,070 < 0,05.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara persepsi siswa terhadap penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP se-Kabupaten Buleleng. Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, selanjutnya akan didapat besarnya pengaruh yang didapat variabel Y dari

variabel X yakni dengan mencari koefisien determinasi (R^2 atau R square) atau pengkuadratan dari koefisien korelasi r kemudian dikalikan 100%. Untuk Mencari Seberapa besar Pengaruh persepsi siswa terhadap penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP se-Kabupaten Buleleng dengan menggunakan Perhitungan R^2 pada tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Kedua Variabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.236 ^a	0.56	0.039	2.879

a. Predictors: (Constant), Variabel_y(Y1)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,56 jika dijadikan bentuk persentasenya menjadi 56% yang menunjukkan bahwa sebesar 56% Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi sedangkan 44% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Sistem zonasi merupakan upaya pemerintah dalam hal pemerataan kualitas Pendidikan di berbagai penjuru daerah Indonesia. Sistem zonasi menuntut taman kanak-kanak dan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili radius zona terdekat dari sekolah tersebut sebanyak 80% dari total keseluruhan peserta didik. Standar operasional prosedur (SOP) dalam pelaksanaan kebijakan ini disebarkan kepada seluruh panitia pelaksana. Hal mengenai tata cara, persyaratan serta sistematika pelaksanaan terdapat SOP ini dan mengacu pada peraturan dinas Pendidikan.

Untuk mengetahui pelaksanaan sistem zonasi di beberapa sekolah SMP di Kabupaten Buleleng, maka dilakukan wawancara kepada kepala bagian hubungan masyarakat (Humas) terkait pelaksanaan sistem zonasi di lembaga tersebut. Menurutny beliau setuju dengan kebijakan

sistem zonasi. Menurutny adanya sistem zonasi, hubungan sekolah dengan masyarakat semakin baik. Selain itu peneliti juga menyebarkan instrumen pertanyaan berupa kuesioner tertutup kepada 318 responden yakni siswa kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng. Angket tersebut berisi 22 pertanyaan seputar komponen persepsi siswa terhadap sistem zonasi. Kemudian dari data yang telah terkumpul diketahui bahwa rata-rata data yang terkumpul adalah 38,317 dan standar deviasi sebesar 2,93 lalu dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS dan menghasilkan nilai t hitung sebesar 29,196 dengan nilai t tabel 1,657. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel sehingga pernyataan ditolak (H_0 ditolak), maka persepsi siswa kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng terhadap sistem zonasi telah terlaksana dan diterapkan dengan kategori baik.

Sementara itu, dalam kenyataannya banyak penolakan yang diberikan oleh masyarakat karena tidak puas dengan kebijakan tersebut. Salah satunya dikarenakan banyak calon peserta didik yang gagal masuk ke sekolah yang diinginkan. Dengan banyak calon peserta didik yang gagal masuk ke sekolah yang diinginkan sehingga berpengaruh terhadap minat belajar dari peserta didik. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng, disebarkan instrumen pertanyaan berupa angket kepada 318 responden yakni siswa kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng. Angket tersebut berisi

27 pertanyaan seputar komponen minat belajar peserta didik. Kemudian dari data yang telah terkumpul diketahui bahwa rata-rata data yang terkumpul adalah 23,083 dan standar deviasi sebesar 2,7758 lalu dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS dan menghasilkan nilai t hitung sebesar 29,20 dengan nilai t tabel 1,657. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga pernyataan ditolak (H_0 ditolak), maka tingkat minat belajar siswa kelas VII Se-Kabupaten Buleleng termasuk kategori baik.

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang sistem zonasi terhadap minat belajar peserta didik memilih sekolah, telah dianalisis data yang terkumpul menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 24, maka diketahui Konstanta a bernilai 14,545 sedangkan koefisien regresi b diperoleh 0,233. Sehingga diperoleh persamaan $Y = 14,545 + 0,233X$ yang berarti jika sistem zonasi meningkat sebesar 1 satuan maka minat belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,233. Koefisien regresi bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang sistem zonasi dengan minat belajar peserta didik. Dari analisis tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 1,848 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel $\alpha 0,05$ $df = 57$ ($n-2 = 59-2$) sebesar 1,655, sehingga nilai t hitung $> t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi tentang sistem zonasi terhadap minat belajar peserta didik kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng. Hal ini kemudian dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (pada tabel model summary) atau nilai R square sebesar 0,56 jika dijadikan bentuk persentasenya menjadi 56% yang menunjukkan bahwa sebesar 56% Tingkat Minat belajar siswa kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng dipengaruhi oleh Sistem zonasi sedangkan 44% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan terdapat pengaruh yang positif antara persepsi sistem zonasi terhadap minat belajar peserta didik, besarnya mencapai 50% atau persepsi terhadap sistem zonasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, sejalan hasil penelitian lain bahwa minat siswa meningkat melalui system Zonasi (LARASATI, 2020), terjadi peningkatan

pendaftaran melalui system zonasi (Khodijah et al., 2020). Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan besarnya persentase yang didapat yaitu 44%. Peningkatan minat akan memberikan dampak pada penurunan putus sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada pihak-pihak terkait yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini diantaranya: LP2M Universitas Panji Sakti, Kepala SMP Se-Kabupaten Buleleng, Guru BK SMP Se-Kabupaten Buleleng serta pihak lainnya yang membantu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang “Sistem Zonasi Sekolah “Antara Persepsi Dan Minat Belajar Siswa” (Studi Pada Sistem Penerimaan Siswa Baru Jalur Zonasi Di Smp Negeri Se-Kabupaten Buleleng)” dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut: (1) Persepsi siswa kelas VII terkait sistem zonasi di SMP Se-Kabupaten Buleleng menunjukkan uji analisis data dengan rata-rata (mean) sebesar 38,317 dengan standar deviasi sebesar 2,9371 sedangkan hasil analisis uji t satu variabel diperoleh sebesar 29,198 dengan t tabel sebesar 1,657 maka H_0 ditolak sehingga persepsi siswa tentang sistem zonasi telah terlaksana dan diterapkan dengan baik; (2) Minat belajar peserta didik kelas VII SMP Se-Kabupaten Buleleng menunjukkan hasil analisis diatas dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,083 dengan standar deviasi sebesar 2,7758 sedangkan hasil analisis uji t satu variabel diperoleh sebesar 29,20 dengan t tabel 1,657 maka H_0 ditolak sehingga tingkat minat belajar peserta didik termasuk kategori baik; (3) Pengaruh persepsi siswa tentang sistem zonasi terhadap minat belajar peserta didik memilih sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa terkait sistem zonasi terhadap minat belajar peserta didik memilih sekolah siswa kelas VII SMP se-Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil analisis regresi sederhana dengan persamaan $Y = 14,545 + 0,233X$ ($X =$ persepsi sistem zonasi, $Y =$

minat belajar peserta didik) dengan nilai Konstanta a bernilai 14,545 sedangkan koefisien regresi b diperoleh 0,223 dan nilai t hitung analisis regresi sebesar 1,848 dengan t tabel sebesar 1,655 sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi siswa terkait sistem zonasi terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan nilai determinasi sebesar 56% yang berada dikategori baik. Artinya adanya persepsi terkait sistem zonasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VII SMP se-Kabupaten Buleleng.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Bulle, C., Margni, M., Patouillard, L., Boulay, A. M., Bourgault, G., De Bruille, V., Cao, V., Hauschild, M., Henderson, A., Humbert, S., Kashef-Haghighi, S., Kounina, A., Laurent, A., Levasseur, A., Liard, G., Rosenbaum, R. K., Roy, P. O., Shaked, S., Fantke, P., & Jolliet, O. (2019). IMPACT World+: a globally regionalized life cycle impact assessment method. *International Journal of Life Cycle Assessment*. <https://doi.org/10.1007/s11367-019-01583-0>
- Crescenzi, R., & Iammarino, S. (2017). Global investments and regional development trajectories: the missing links. *Regional Studies*. <https://doi.org/10.1080/00343404.2016.1262016>
- Daradjat, Z. (2008). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eriyanti, E. (2019). Penerapan Model Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Kinerja Guru Mata Pelajaran MIPA di SMPN 3 Muara Bungo. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.126>
- Khodijah, S., Mansur, R., & ... (2020). Analisis Problematika Sistem Zonasi Pada Keefektifan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Malang. ...: *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Ikhtisar Data Pendidikan tahun 2016/2017, Jakarta : Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Makmun Khairani, Psikologi Belajar, Yogyakarta : Aswaja Pressindo (2013).
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.3.63>.
- Prasilika, Tiara. (2007). Studi Persepsi Resiko Keselamatan Berkendara Serta Hubungan Dengan Locus Of Control Pada Mahasiswa FKM UI Yang Mengendarai Motor 2007. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 17, Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. PT Rineka Cipta, 2010.
- Rosmiati, R. (2020). Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar. *Education and Learning Journal*. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.33>
- Sabaria, S., & Ahmad, M. R. S. (2020). Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Zonasi Di Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v>

0i1.14355

- Slameto. (2010) Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka,
- Sugiyono, (2011) Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002) Statistik Terapan, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Suharsismi, Arikunto, Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik, Jakarta
- Sarwono, S. W. (2010). Teori-Teori Psikologi Sosial. In PT. Rajagrafindo Persada.
- Werdiningsih, R. (2018). Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Perspektif Masyarakat Pendidikan. *Journal of Materials Processing Technology*.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Sosial. Andi Offset.
- Zahara, S. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*.
<https://doi.org/10.29103/relativitas.v1i1.1195>